

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Jagung merupakan salah satu komoditas strategis dalam sistem pangan nasional yang tidak hanya berperan sebagai bahan pangan pokok alternatif, tetapi juga sebagai bahan baku utama dalam industri pakan ternak dan pengolahan pangan. Dalam konteks agroindustri, jagung memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi berbagai produk bernilai tambah tinggi seperti tepung jagung, pakan, minyak jagung, dan produk olahan lainnya. Idealnya, pengembangan agroindustri jagung ditopang oleh sistem produksi yang efisien, teknologi tepat guna, serta strategi bisnis yang adaptif terhadap dinamika pasar dan kebutuhan konsumen.

Namun pada kenyataannya, pengelolaan agroindustri jagung di berbagai daerah di Indonesia masih menghadapi tantangan serius. Efisiensi teknik produksi sering kali rendah akibat keterbatasan akses terhadap teknologi, pengetahuan teknis, serta praktik manajemen usaha yang kurang optimal. Studi oleh (Zhang et al., 2025) menunjukkan bahwa efisiensi teknis jagung di beberapa wilayah bahkan hanya mencapai 86,3%, dengan kehilangan hasil pascapanen sebesar 13,7% karena manajemen produksi yang tidak efektif. Selain itu, sebagian besar pelaku agroindustri jagung di tingkat petani atau UMKM cenderung menjual produk dalam bentuk mentah atau setengah jadi, sehingga nilai tambah yang dihasilkan relatif kecil dan tidak mampu meningkatkan daya saing produk di pasar (Dwijatenaya et al., 2020).

Di sisi lain, berbagai pendekatan strategis telah dikembangkan untuk mendorong pertumbuhan agroindustri, salah satunya adalah kombinasi antara analisis internal-eksternal seperti SWOT dengan metode pengambilan keputusan kuantitatif seperti AHP (*Analytical Hierarchy Process*). Pendekatan ini terbukti mampu menghasilkan formulasi strategi yang lebih terukur, objektif, dan relevan dalam konteks pengembangan agroindustri (Rasyid et al., 2024). Namun, dalam konteks agroindustri jagung, integrasi antara evaluasi teknik produksi, analisis nilai tambah, dan formulasi strategi berbasis SWOT-AHP masih jarang dilakukan secara komprehensif. Sebagian besar penelitian hanya fokus pada satu aspek, seperti efisiensi teknis atau margin keuntungan, tanpa mengaitkannya secara strategis dalam kerangka pengembangan jangka panjang.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat kesenjangan (gap) antara potensi ideal pengembangan agroindustri jagung dengan kondisi aktual di lapangan. Rendahnya efisiensi produksi dan nilai tambah, ditambah belum adanya strategi pengembangan yang terstruktur, menjadi tantangan utama yang perlu dijawab. Oleh karena itu, diperlukan suatu penelitian yang mengkaji secara menyeluruh teknik produksi dan nilai tambah yang dihasilkan dari kegiatan agroindustri jagung, serta merumuskannya dalam strategi pengembangan yang berbasis analisis SWOT-AHP. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan daya saing agroindustri jagung, baik secara akademik, praktis, maupun kebijakan.

1.2. Rumusan Masalah

Pengembangan agroindustri jagung masih menghadapi berbagai tantangan, seperti pemanfaatan potensi jagung yang belum optimal, produksi dan pascapanen yang belum efisien sehingga menimbulkan kerugian (losses), serta rendahnya nilai tambah produk. Ketiga aspek tersebut menunjukkan bahwa agroindustri jagung belum dikelola secara maksimal dalam hal efisiensi teknis maupun penciptaan nilai ekonomi. Oleh karena itu, diperlukan kajian menyeluruh terhadap sistem produksi, struktur nilai tambah, serta perumusan strategi pengembangan yang tepat.

Berdasarkan kondisi tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana teknik produksi yang digunakan dalam agroindustri jagung dan seberapa efisien teknik tersebut diterapkan?
2. Bagaimana profil nilai tambah yang dihasilkan oleh agroindustri jagung pada berbagai teknik produksi?
3. Strategi pengembangan seperti apa yang dapat dirumuskan untuk meningkatkan efisiensi produksi dan nilai tambah dalam agroindustri jagung?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi pengembangan agroindustri jagung yang berbasis pada evaluasi teknik produksi dan analisis nilai tambah. Adapun tujuan secara khusus adalah:

1. Menganalisis teknik produksi yang digunakan dalam agroindustri jagung, termasuk identifikasi proses, pengukuran efisiensi, dan analisis biaya.
2. Menganalisis aliran nilai tambah dari produk agroindustri jagung berdasarkan metode Hayami, serta membandingkan nilai tambah pada berbagai teknik produksi.
3. Merumuskan strategi pengembangan agroindustri jagung yang tepat untuk meningkatkan efisiensi produksi dan nilai tambah, berdasarkan hasil evaluasi teknis dan ekonomi menggunakan pendekatan SWOT-AHP.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi berbagai pihak yang berkepentingan dalam pengembangan agroindustri jagung. Adapun manfaat yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang agroindustri dan manajemen strategis. Kajian yang mengintegrasikan evaluasi teknik produksi, analisis nilai tambah, dan formulasi strategi berbasis SWOT-AHP dapat memperkaya literatur dan pendekatan analitis dalam studi agroindustri. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengembangan komoditas pertanian berbasis nilai tambah.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pelaku usaha agroindustri jagung, baik skala kecil, menengah, maupun besar, dalam meningkatkan efisiensi teknik produksi dan menciptakan produk bernilai tambah tinggi. Informasi mengenai profil teknik produksi dan nilai tambah dapat membantu pelaku usaha mengambil keputusan yang lebih tepat dalam memilih teknologi, metode produksi, dan strategi pemasaran.

3. Manfaat Kebijakan

Bagi pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya, penelitian ini memberikan informasi berbasis data yang dapat digunakan untuk merumuskan kebijakan pengembangan agroindustri jagung yang lebih tepat sasaran. Strategi pengembang yang dihasilkan melalui pendekatan SWOT-AHP dapat menjadi dasar perencanaan program pendampingan, penyuluhan, dan intervensi kebijakan untuk meningkatkan daya saing agroindustri jagung secara berkelanjutan.

